

## PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BEJ JAKARTA

Jauhar Arifin ; Ahmad Farhani ; Wahyu Wibowo  
[Jauhar58@yahoo.com](mailto:Jauhar58@yahoo.com) ; [farhaniahmad739@gmail.com](mailto:farhaniahmad739@gmail.com)

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong  
Jl. Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung- Tabalong  
Kode Pos 70123 Telp./Fax (0526) 2022484

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2011-2020, dengan jumlah sampel 50 (5 buah bank x 10 laporan keuangan) dengan analisis menggunakan General Structure Component Analysis (GESCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Melalui Intellectual capital dan terdapat pengaruh yang signifikan intellectual capital terhadap Nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2011-2020

**Katakunci : Corporate governance, Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan**

---

### ***INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON CORPORATE VALUE THROUGH INTELLECTUAL CAPITAL ON LQ 45 COMPANIES IN BEJ JAKARTA***

### ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to analyze and explain the influence of corporate governance on the value of banking companies listed in LQ45 for the period 2011-2020, with a sample number of 50 (5 banks x 10 financial statements) with analysis using General Structure Component Analysis (GESCA). The results showed that there is a significant influence of Corporate Governance on the Value of Companies Through Intellectual capital and there is a significant influence on the value of banking companies listed in LQ45 for the period 2011-2020*

**Keyword: Corporate governance, Intellectual Capital dan Firm Value**

### **PENDAHULUAN**

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan tertentu, salah satunya yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya agar bisa tetap bersaing dalam dunia bisnis pada era sekarang yang semakin kompetitif. Nilai

perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kesejahteraan para pemegang saham (Maryanto, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek salah satunya yaitu harga pasar saham yang mencerminkan penilaian investor

atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi harga pasar saham maka nilai perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor mengenai posisi perusahaan saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Harga saham perusahaan manufaktur yang dilihat melalui harga saham penutupan tidak konsisten meningkat tiap tahunnya. Nilai perusahaan yang tidak konsisten terjadi karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menjelaskan aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, direksi, maupun *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan proses, hak maupun kewajiban mereka yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang belum konsisten. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawaty (2008); Randy & Juniarti (2013); Gwenda & Juniarti (2013); Muryati & Suardikha (2014); serta Maryanto (2017) menyatakan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Indri Kartika dan Eka Dewi Payana (2021) menyatakan *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *intellectual capital* mampu memediasi hubungan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan Mutmainah (2015)

serta Alfinur (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Lee *et.al.* (2012) tentang Pengaruh Akumulasi *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, kasus pada perusahaan elektronik yang listed di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan akumulasi *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Safieddine *et.al.*,(2009), menghasilkan temuan bahwa *Intellectual Capital* meningkatkan kemampuan AUB (*American University of Baerut*) dan Ada hubungan yang signifikan antara *corporate governance* dan *intellectual capital*, tetapi memiliki hubungan yang lemah antara *intellectual capital* dan *corporate governance* di AUB. (*American University of Baerut*).

Perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian kembali hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan, dengan menambahkan *intellectual capital* sebagai variabel intervening.

*Intellectual capital* diakui sebagai aset perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dalam mengelola aset perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan di lingkungan bisnis yang sedang berkembang pesat (Indah & Handayani, 2017). Peningkatan *intellectual capital* menjadi hal penting dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan saat ini dengan menerapkan konsep

manajemen pengetahuan yang bertugas mencari informasi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar lebih efektif dan efisien (Hartati, 2014). *Intellectual capital* yang baik juga memiliki peran dalam penciptaan nilai perusahaan, dimana perusahaan yang mengelola IC secara maksimal dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk memecahkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu khususnya *intellectual capital*.

## LANDASAN TEORI

### Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency theory* menjelaskan adanya hubungan kontrak kerja yang melibatkan dua pihak antara pihak prinsipal dengan pihak agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan agen dalam pengambilan keputusan. Adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola atau manajer (agen) akan menyebabkan potensi konflik keagenan yang biasa disebut dengan *agency conflict* (Gwenda & Juniarti, 2013). Untuk mengurangi asimetri informasi dan perbedaan kepentingan dibutuhkan sebuah mekanisme yaitu *corporate governance* sehingga dapat menjadikan perusahaan yang lebih sehat. Mekanisme

*corporate governance* pada perusahaan bertujuan untuk menumbuhkan pengendalian yang baik dan mencegah adanya penyimpangan atau tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan (Hartati, 2014).

### Resources Based Theory (RBT)

Pelopop pertama *Resources Based theory* adalah Penrose (1959) yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan akan berbeda atau bersifat heterogen, dimana setiap perusahaan memiliki karakter khusus dan unik pada sumber daya perusahaan. Berdasarkan *Resources Based theory* perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing dan perusahaan mampu memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik dengan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak mudah ditiru atau digantikan. Pengelolaan sumber daya dengan baik yang berupa *intellectual capital* dapat menciptakan keunggulan bersaing perusahaan yang nantinya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut (Nizar & Anwar, 2015).

### Corporate Governance

**Agency Theory**, Jensen & Meckling (1976) selanjutnya menegaskan hubungan keagenan dan mengenalkan *agency cost*. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dalam mana terdapat satu orang atau lebih sebagai investor (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Pemisahan kepemilikan

tersebut seringkali dianjurkan dalam dunia bisnis, sehingga mencapai efisiensi dalam produksi dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari tingginya harga saham. Konflik kepentingan akan muncul dari pendelegasian tugas yang diberikan kepada agen yaitu agen tidak memaksimalkan kesejahteraan pemilik, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mengejar kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hubungan kontraktual ini biasanya dilakukan dengan sarana laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada *principal*. Merancang kontrak yang tepat untuk menselaraskan kepentingan *agent* dan *principal* apabila konflik kepentingan terjadi atau tidak terhindari menjadi efisiensi dari teori keagenan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dikembangkan oleh OECD terdiri dari hak-hak pemegang saham, kesetaraan pemegang saham, peran pemegang saham, keterbukaan dan transparansi, dan tanggung jawab Dewan.

### **Intellectual capital**

Stewart (1997) yang menyatakan *intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan Intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan sebagai penggerak nilai perusahaan dan keunggulan bersaing perusahaan di masa akan datang. Pulic (2000) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital* yaitu

dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* - VAIC).

Kinerja *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic. (1998; 1999; 2000).

Formulasi perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

- a. *Output* (OUT), adalah Total penjualan dan pendapatan lain.
  - b. *Input* (IN) adalah Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
  - c. *Value Added* (VA) adalah Selisih antara Output dan Input
  - d. *Human Capital* (HC) adalah Beban karyawan.
  - e. *Capital Employed* (CE) adalah Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
  - f. *Structural Capital* (SC) merupakan VA - HC
- Nilai Perusahaan**

Modigliani dan Miller (1963), menjelaskan bahwa *firm value* adalah merupakan total penjumlahan nilai pasar utang dengan nilai pasar saham. Sedangkan menurut Myers *et.al.* (2011), *Firm value* sama dengan present Value dari perusahaan atau dengan kata lain sama dengan penjumlahan nilai-nilai asset yang terpisah. Lebih lanjut Ros *et.al.* (2008) menyatakan bahwa *firm value* adalah sama

dengan nilai pasar dari utang dan equitas, dikurangi dengan kas dan yang setara dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan tidak hanya bagi kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat (Keown *et.al* 2011). Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan *firm value*/nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2000). Penelitian tentang *Firm Value* dengan berbagai pendekatan telah banyak dilakukan sebelumnya, antara lain dilakukan oleh, (Demsetz & Villalonga (2001), (Ulupui (2007), (Suranta dan Pratana (2004) dan Kaaro (2002), (Chung *et al* (2003) , (Gill & Obradovich (2012), (Gill & Neil (2011) serta Adi *et al.* (2013) seperti telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penelitian ini *Firm Value* diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

### 1. Rasio harga pasar dengan nilai buku atau *Market to book Ratio* (MBR).

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur *firm value* yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan yang terus tumbuh (Weston& Copeland, 1997). Ratio ini juga menunjukkan perbandingan antara harga pasar *equity* terhadap nilai buku *equity*. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran Weston & Copeland (1997), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Rasio harga pasar dengan Nilai Buku} = \frac{\text{Harga Pasar perlembar Saham}}{\text{Nilai buku perlembar Saham}}$$

### 2. Tobin's Q

Menurut Weston & Copeland (1997) tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektifnya manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonominya dalam kekuasaannya. Tobin's Q dalam penelitian ini adalah nilai pasar dari ekuitas ditambah nilai buku hutang dibagi

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity + BV of Debt}}{\text{Book Value Equity + BV of Debt}}$$

dengan nilai buku dari ekuitas di tambah nilai buku hutang. Ukuran ini mengacu pada penelitian Weston & Copeland (1997) yang diformulasikan sebagai berikut :

### 3. Closing Price

*Closing Price* adalah harga penutupan atau harga akhir saham diperdagangkan pada hari perdagangan tertentu (bisa harian, mingguan, bulanan dan triwulanan), dimana di setiap laporan tahunan selalu dicantumkan (triwulanan). Harga penutupan merupakan informasi harga yang paling up-to-date dalam menilai saham sampai perdagangan dimulai lagi pada hari perdagangan berikutnya (Investopedia, 2013).

Menurut Salvatore, (2005,), menyatakan bahwa harga sebuah saham mencerminkan semua informasi yang diketahui masyarakat

tentang keuntungan yang diharapkan dimasa akan datang dari saham yang dimaksud. Ukuran Closing Price mengacu pada rumus ( Patell, 1976) :

$$\text{Closing Price} = \text{Log}_N \text{CP}$$

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan melalui *Intellectual Capital*

*Corporate governance* dan *Intellectual capital* adalah dua hal yang dapat meningkatkan perlindungan bagi investor yang mengakibatkan pasar yang lebih efisien. Mekanisme *corporate governance* pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan mengenai informasi *intellectual capital*. Pembentukan Komite Audit gagasan dasarnya adalah untuk memberdayakan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan. Komite audit yang efektif akan membantu terciptanya keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dan pengawasan internal yang memadai. Menurut Coleman (2007), Komite Audit merupakan mekanisme lain *Corporate Governace* internal yang dampaknya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Proporsi Komisaris Independen adalah mekanisme kontrol, tidak hanya untuk memastikan perusahaan yang bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk pemangku kepentingan lainnya dengan menyediakan informasi lebih lanjut mengenai

kinerja kegiatan dan perusahaan (Falikhatun *et.al.* 2012). Argumen ini adalah sesuai dengan Eng dan Mak (2003) yang menyatakan bahwa Komisaris independen mampu lebih mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan lebih informasi bagi investor luar. Menurut teori Dewan/Board, Komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas Dewan Direksi (Jensen dan Meckling, 1976).

Beasley (1996) Hasil penelitiannya juga melaporkan bahwa proporsi dewan komisaris independen lebih penting untuk mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, daripada kehadiran komite audit. Li, *et. al.*, (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Intellectual capital disclosure* and *corporate governance structure* in United Kingdom firms, hasilnya menemukan bahwa *intellectuan capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *corporate governance* (proporsi direktur non eksekutif independen dan jumlah komite audit).

Safieddine *et al.*(2009), temuan penelitiannya menyatakan Ada hubungan yang signifikan antara *Corporate Governance* dan *Intellectual Capital*. tetapi tidak mendukung Oleh Al-Musalli dan Ku-Ismail, (2012) tentang Hubungan *Corporate Governance* dengan proxy ; Kehadiran Direksi Independen, hasilnya, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kinerja *Intellectual Capital* Bank, di Negara-negara *Arab Gulf Cooperation Council (GCC)*.

Secara umum diakui bahwa *corporate governance* meningkatkan kinerja perusahaan, Brickley *et al.* (1997), Coleman (2007),

mendukung pandangan tersebut dan menggaris bawahi pentingnya peran direksi dalam melindungi kepentingan pemegang saham melalui *control* keputusan yang efektif. Kumar (2012), menemukan hasil penelitiannya bahwa Proporsi direktur independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* di India. Disamping itu Gill dan Obradovich (2012), juga meneliti menyimpulkan bahwa *Audit commitee*, berpengaruh positif terhadap *firm value* manufaktur di Amerika. Fallatah dan Dickins (2012), melakukan penelitian tentang : menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa *Corporate governance* dan kinerja perusahaan tidak ditemukan hubungannya sementara *corporate governance* dengan *firm value* memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sup>1</sup> : : Ada Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *nilai perusahaan Melalui Intellectual capital***

## **2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Niai perusahaan*.**

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap *financial performance* dan *firm value*. Tan *et al.* (2007). Hasilnya konsisten dengan penelitian Chen *et al.* (2005) bahwa *intellectual capital* (VAIC) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan;

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* lebih besar (Riahi-Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003). Selain itu jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.* 2005) Wang (2011), , menyimpulkan bahwa :VAIC mempunyai hubungan positif dengan ROA dan Nilai saham. Maditinos *et al.* (2011) hasil penelitiannya menemukan bahwa *Intellectual capital (human capital efficiency)* mempunyai hubungan yang signifikan dengan *financial performance* dan *firm value*.

Bagaimanapun, *Intellectual Capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan *financial performance* dan *firm value*. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007), Wang (2011) dan Maditinos *et.al.* (2011) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan dan *firm value*. Mengukur kinerja *Intellectual capital* menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate*

*intellectual ability*), *Intellectual Capital* (VAIC) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan *Intellectual Capital* (VAIC) juga dapat memprediksi *financial performance* masa depan (Chen *et al.* 2005; Tan *et al.* 2007; Bontis 2002). Senada dengan itu, penelitian tentang *intellectual capital* telah dilakukan oleh Mosavi, *et al.* (2012) pada Perusahaan di Iran, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Intellectual capital*, *financial performance* dan *firm value*. Demikian juga penelitian yang dilakukan Maryanto (2017); Juwita & Angela (2016) serta Awaliyah & Safriliana (2017) bahwa komponen *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H<sup>2</sup>: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

#### 4. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui *Intellectual Capital* pada perbankan yang terdaftar di LQ45,

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Bank go public yang terdaftar di LQ45 tahun 2011-2020 berjumlah 5 bank, sampel penelitian dilakukan dengan cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, dimana pengambilan perusahaan

sebagai sampelnya berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria variabel sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai 2020
2. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki informasi publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara rutin selama periode tahun 2011-2020.
4. Perusahaan harus menerapkan *corporate governance*, terdiri dari Proporsi Komite Audit, dan Proporsi Komisaris independen.
5. Setiap laporan tahunan dan laporan keuangan harus memuat pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian 5 bank dengan laporan tahunan periode 2011-2020 berjumlah  $5 \times 10 = 50$  sampel, yaitu :

No.	Nama Bank	Jumlah laporan tahunan
1.	Bank BRI	10 Tahun
2.	Bank BNI	10 Tahun
3.	Bank BTN	10 Tahun
4.	Bank Mandiri	10 Tahun
5.	Bank BCA	10 Tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MODEL FIT	
FIT	0.506
AFIT	0.545
GFI	0.990
SRMR	0.063
NPAR	49

### Measurement Model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
<b>Corporate Governance</b> AVE = 0.000, Alpha =0.743									
X1.1	0	0	0	0.643	0.107	6.0*	0	0	0
X1.2	0	0	0	0.493	0.109	4.53*	0	0	0
X1.3	0	0	0	0.901	0.107	8.42*	0	0	0
<b>Intellectual Capital</b> AVE = 0.000, Alpha =0.710									
Z1.1	0	0	0	0.236	0.119	2.98*	0	0	0
Z1.2	0	0	0	0.371	0.067	5.51*	0	0	0
Z1.3	0	0	0	0.638	0.065	9.84*	0	0	0
<b>Nilai Perusahaan</b> AVE = 0.000, Alpha =0.640									
Y1.1	0	0	0	0.454	0.091	4.98*	0	0	0
Y1.2	0	0	0	0.709	0.089	7.94*	0	0	0
Y1.3	0	0	0	0.717	0.102	9.03*	0	0	0

CR\* = significant at .05 level

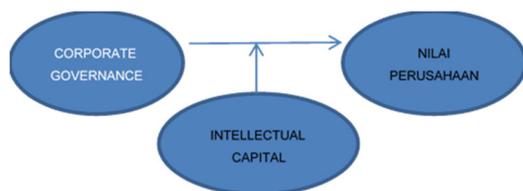
### Structural Model

	Path Coefficients		
	Estimate	SE	CR
Corporate Governance -> Nilai Perusahaan	0.570	0.041	21.31*
Intellectual Capital -> Nilai Perusahaan	0.363	0.036	16.4*

CR\* = significant at .05 level

### CORRELATIONS OF LATENT VARIABLES (SE)

	Corporate Governance	Intellectual Capital
Corporate Governance	1	0.870 (0.041)*
Intellectual Capital	0.870 (0.041)*	1
Nilai Perusahaan	0.628 (0.089)*	0.777 (0.052)*



Berdasarkan Gambar tersebut, diperoleh hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

### Hipotesis Hasil

- 1 *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan melalui Intellectual capital.
- 2 *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh *corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui intellectual capital

Hasil analisis menghasilkan koefisien jalur 0.570 dan nilai CR 21.31, sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini berarti *Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang tercatat di LQ45 periode tahun 2011-2020, koefisien jalur tersebut bertanda positif, hal ini dapat di artikan bahwa praktek *corporate governance* secara langsung mempengaruhi Nilai perusahaan Perbankan di LQ45. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* (2008), Kumar (2012), Gill & Obradovich (2012), Syriopoulos & Tastsaronis (2012), Wu *et al.* (2012), serta Adi *et al.* (2013) dimana hasil temuannya menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh atau berhubungan signifikan terhadap *financial performance*. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hiraki *et al.* (2003), Kumar (2012), Abdullah *et al.* (2008), Gill & Obradovich (2012), Syriopoulos & Tastsaronis (2012), Wu *et al.* (2012), Gill & Mathur (2011), Fallatah & Dickins (2012), serta Adi *et al.* (2013) penelitian

bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Praktek *corporate governance* dengan indikator Proporsi Komite Audit Independen dan Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penambahan anggota komite Audit independen dan dewan komisaris independen tidak hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat (Boediono, Gideon, 2005). Hasil ini juga diperkuat dengan pendapat (Tirta, dalam Carningsih 2010) yang menyatakan bahwa pengangkatan komite Audit independen dan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin tidak hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) didalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survey *Asian Development Perbankan* dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan komite audit dan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif, maka kinerja perusahaan akan menurun, dengan menurunnya kinerja perusahaan maka *Firm value*/nilai perusahaan juga ikut menurun .

Variabel *corporate governance* mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. *Good Corporate Governance* mempengaruhi harga saham perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini mungkin karena respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak secara langsung, dan akan membutuhkan waktu. Pengaruh *corporate governance* terhadap *firm value* cenderung baru dapat dilihat dalam jangka panjang karena terkait dengan tingkat kepercayaan dari investor. Meskipun rata-rata penerapan *corporate governance* dinyatakan bagus yaitu 56% dan 58% (Proporsi komite audit independen dan proporsi komisaris independen) dan memberikan signal positif, tetapi investor lebih mementingkan respon pasar, kalau signal dan kinerja pasar menguntungkan maka investor merespon secara positif sebaliknya kalau signal dan kinerja pasar tidak menguntungkan maka respon investor juga negatif.

### **Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis menghasilkan koefisien jalur 0,363 dan CR 16.4, sehingga dapat dikatakan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang tercatat di LQ45 periode 2011-2020, dengan demikian dapat dikatakan *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengingat koefisien jalur bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa setiap terjadi perubahan pada variabel Intellectual capital pada perusahaan Perbankan

yang terdaftar di LQ45 sebesar 1, maka akan memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan *firm value* sebesar 36,3 % pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di LQ45, demikian juga sebaliknya.

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap *financial performance* dan *firm value*. Tan *et al.* (2007). Hasilnya konsisten dengan penelitian Chen *et al.* (2005) bahwa *intellectual capital* (VAIC) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan;

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* lebih besar (Riahi-Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003). Selain itu jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.* 2005) Wang (2011), menyimpulkan bahwa VAIC mempunyai hubungan positif dengan ROA dan Nilai saham. Maditinos *et al.* (2011) hasil penelitiannya menemukan bahwa *Intellectual capital (human capital efficiency)* mempunyai

hubungan yang signifikan dengan *financial performance* dan *firm value*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dibahas tersebut diatas, maka kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Intellectual Capital perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2011-2020. artinya penerapan prinsip-prinsip (*Transparency, Accountability, responsibility, independency dan fairness*) *corporate governance* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45.
2. Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2011-2020, artinya Intellectual capital dapat memberikan pengaruh signifikan bagi peningkatan Nilai Perusahaan dengan indikator *Market to book Ratio* (MBR), Tobin'sQ dan *Closing Price*.

## Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian yang akan datang disarankan agar meneliti tentang pengaruh antara *corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui intellectual capital pada perusahaan industri yang berbeda, memperhatikan peringkat yang dimiliki oleh perusahaan sektor Perbankan dan

meneliti sesuai dengan index praktek *corporate governance*.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukan indikator yang lainnya, seperti Proporsi kepemilikan, Latar belakang pendidikan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Andriessen, D. (2005). Implementing The KPMG Value Explorer. *Journal of Intellectual Capital*, 6(5), 1–18.
- Arini, Y., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 227–240.
- Awaliyah, N., & Safriliana, R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 913–922. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.03>
- Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. (2006). Does corporate governance predict firms' market values? Evidence from Korea. *Journal of Law, Economics, and Organization*, 22(2), 366–413. <https://doi.org/10.1093/jleo/ewj018>
- Bounfour, A. (2003). The IC-dVAL approach. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 396–413.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Gwenda, Z., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 137–147.
- Handoko, S., & Fuad. (2013). *Analisis Hubungan Antara Corporate Governance , Intellectual Capital , Dan Kinerja Perusahaan*. 2(4), 1–11.
- Hartati, N. (2014). Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Etikonomi*, 13(1), 51–68.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Indah, N., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3),

- 471–478.79 Jensen, M. C., & Meckling, W. . (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Maryanto, H. K. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 1598–1612.
- Muryati, N., & Suardikha, I. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 425–429.
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Stiedewantara*, Vol. X(No.2, Oktober), pp: 1-15. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id>
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Noventa, O. C. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Dan Ownership Structure Terhadap Intellectual Capital Performance*.
- Penrose, E. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. Basil Backwell.
- Pradono, N. S. H., & Widowati, E. H. (2016). Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Kinerja*, 20(2), 132. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.840>
- Pulic. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1053/947>
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2019). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suparno, S., & Ramadini, R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Earning PerShare

terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1), 710–718.

Verawaty, Merina, I. C., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(2), 79–94.

Wasisto, A. K., & Yuyetta, E. N. A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Intellectual Capital sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–15.